

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah nilai atau pengukuran yang dipelajari dan diperhatikan orang dalam penelitian tentang pemahaman konsep (Notoatmodjo 2018).

1. Variabel independen

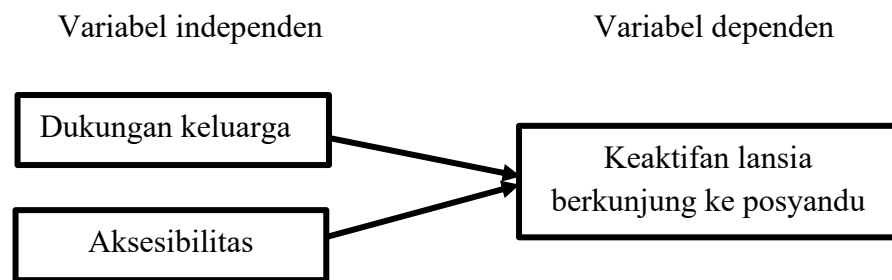
Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab. Variabel ini bisa juga dikatakan variabel bebas karena tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang diukur untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dalam suatu penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan aksesibilitas.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini bisa juga dikatakan variabel terikat yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan lansia berkunjung ke posyandu.

B. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah struktur yang menunjukkan bagaimana berbagai ide atau konsep saling terkait dalam suatu penelitian. Berdasarkan kerangka teori yang sudah dipaparkan maka, dapat disusun kerangka konsep yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3. 1 : Kerangka konsep penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara atau jawaban sementara antara dua variabel dan terbukti jika data sudah dikumpulkan (Notoatmodjo 2018).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.

Ha : Terdapat hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.

D. Jenis, Desain Dan Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan atau dapat dicapai dengan cara pengukuran. Pendekatan penelitian ini menggunakan teori dengan melihat angka - angka dan menggunakan metode statistik untuk menganalisisnya (Notoatmodjo 2018).

b. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengamati atau mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mengukur hubungan antara dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu pada waktu yang bersamaan. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* karena peneliti ingin meneliti responden hanya satu kali dalam satu waktu (Notoatmodjo 2018).

c. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi*, dimana ingin mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih (Notoatmodjo 2018). Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia di Dusun Celep Desa Teguhan.

Dalam penelitian hubungan dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu sudah memenuhi syarat untuk menggunakan desain *cross sectional* yaitu pengukuran variabel dan pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu secara bersama dan untuk mengetahui hubungan atau korelasi (Notoatmodjo 2018).

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mencakup semua orang atau benda dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian mereka (Notoatmodjo 2018). Tujuan dari populasi ini adalah agar

mengetahui besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dilakukan agar data yang terkumpul dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat (Notoatmodjo 2017). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian hubungan dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan kekatifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan adalah sebanyak 50 orang lansia.

3. Teknik pengambilan sampel

Jumlah populasi yang relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti seluruhnya serta penelitian yang bersifat observasional sehingga membutuhkan sampel yang besar atau banyak maka peneliti mengambil sampel jenuh atau *total sampling*. *Total sampling* yaitu metode yang menjadikan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel atau responden dalam penelitian (Notoatmodjo 2018). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Lansia usia > 60 tahun
- 2) Lansia yang bersedia menjadi responden
- 3) Lansia yang masih dapat berkomunikasi dengan baik

4) Lansia yang tinggal bersama keluarga seperti anak atau pasangan

b. Kriteria eksklusi

- 1) Lansia yang sakit berat atau dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk menjadi responden
- 2) Lansia yang tidak menyelesaikan pengisian lembar kuesioner
- 3) Lansia yang hidup sendiri (tidak bersama anak dan pasangan)

F. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Celep Desa Teguhan, dan dilaksanakan pada bulan maret – april tahun 2026

G. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan uraian tentang batasan dari variabel peneliti untuk pengembangan instrument atau alat ukur (Notoadmojo, 2018).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 : Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi operasional	Instrumen atau cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independen Dukungan keluarga	Bantuan atau respon yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk informasi, bantuan nyata, perhatian dan penghargaan agar lansia berkunjung ke posyandu	Menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dengan jumlah 10 soal. Opsi jawaban menggunakan skala Guttman pilihan jawaban Ya diberikan nilai 1, dan pilihan jawaban Tidak diberikan nilai 0. Modifikasi kuesioner dari (Saprina Nurmila 2022 dan Ferimiyati 2023)	1) Kategori mendukung jika nilai skor total $\geq$ median 5 2) Kategori tidak mendukung jika nilai skor total $<$ median 5	Nominal
Aksesibilitas	Kemudahan yang dirasakan lansia dalam mencapai posyandu, baik dari segi jarak, waktu tempuh, transportasi, dan sarana	Menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dengan jumlah 8 soal. Opsi jawaban menggunakan skala Guttman pilihan jawaban Ya diberikan nilai 1, dan pilihan jawaban Tidak diberikan nilai 0. Modifikasi kuesioner dari (Saprina Nurmila 2022 dan Made Mertha 2023)	1) Kategori mudah jika nilai skor total $\geq$ median 4 2) Kategori sulit jika nilai skor total $<$ median 4	Nominal

Dependen Keaktifan lansia berkunjung ke posyandu	Tingkat keterlibatan lansia dalam kegiatan posyandu, dilihat dari frekuensi kunjungan, partisipasi dalam kegiatan, dan kesadaran dalam berkunjung	Menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dengan jumlah 8 soal. Opsi jawaban menggunakan skala Guttman pilihan jawaban Ya diberikan nilai 1, dan pilihan jawaban Tidak diberikan nilai 0. Modifikasi kuesioner dari (Kurnia, 2025)	1) Kategori aktif jika nilai skor total $\geq$ median 5 2) Kategori tidak aktif jika nilai skor total $<$ median 5	Nominal
--	---	--	---	---------

H. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data primer : cara pengumpulan data didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang berupa pernyataan yang disusun secara tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden.
2. Data sekunder : pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku literature (perpustakaan), artikel dan internet yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas untuk melengkapi data yang ada.

Prosedur dalam pengumpulan data dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Bersama dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II diajak konsultasi mengenai judul skripsi
- b. Meminta surat pernyataan dari perpustakaan An Nuur Purwodadi bahwa judul tersebut belum ada di perpustakaan
- c. Meminta surat untuk pencarian data di Tata Usaha Universitas An Nuur kemudian dimintakan persetujuan dosen pembimbing I, II dan Kaprodi Universitas Annur, dan surat dibawa ke DPMPTSP Kabupaten Grobogan untuk pencarian data, izin penelitian dan studi pendahuluan
- d. Mengisi link untuk mendapatkan surat pengantar di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan
- e. Setelah mendapatkan surat kemudian melakukan pencarian data lansia di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan dan Puskesmas Grobogan.

- f. Peneliti memperoleh persetujuan etik dengan Nomor : 001772/Komite Etik Penelitian Universitas An Nuur/2026
- g. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada anggota kader dan 6 orang lansia di Desa Teguhan
- h. Lembar kuesioner yang sudah di susun kemudian di fotocopy sesuai jumlah responden.
- i. Peneliti dibantu oleh 3 orang enumerator dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan selama 1 hari. Enumerator bertugas membantu kelancaran proses pengumpulan data.
- j. Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan *briefing* kepada enumerator mengenai tujuan penelitian, cara pengisian kuesioner, etika penelitian, dan tugas selama proses pengumpulan data.
- k. Peneliti bersama enumerator mendatangi lokasi penelitian. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, sedangkan enumerator membantu mengarahkan responden selama proses pengumpulan data.
- l. Peneliti dan enumerator membagikan lembar *informed consent* kepada responden yang bersedia mengikuti penelitian. Enumerator membantu menjelaskan apabila terdapat responden yang belum memahami isi persetujuan.
- m. Peneliti dan enumerator membagikan kuesioner kepada responden. Enumerator membantu menjelaskan cara pengisian kuesioner tanpa memengaruhi jawaban responden.

- n. Enumerator membantu mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan kuesioner, kemudian menyerahkannya kepada peneliti untuk dilakukan pengecekan akhir
- o. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti menggunakan program statistik komputer.

I. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian berupa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data
 - a. Data demografi (meliputi nama, usia, jenis kelamin, tinggal bersama (anak atau pasangan)
 - b. Kuesioner dukungan keluarga

Tabel 3.2 : Kisi kisi kuesioner dukungan keluarga

No	Indikator soal	No pertanyaan
1	Dukungan informasi	1,2,3,4
2	Dukungan instrumental	5,6
3	Dukungan emosional	7,8
4	Dukungan penilaian	9,10

Sumber (Saprina Nurmila 2022, Feriyamti 2023)

Tabel 3.2 kisi kisi kuesioner dukungan keluarga merupakan modifikasi dari penelitian Saprina Nurmila tahun (2022) dan Ferimiyati tahun (2023) yang terdiri dari 10 soal, dengan opsi jawaban menggunakan skala Guttman apabila responden menjawab Ya maka diberikan nilai 1, dan jawaban Tidak diberikan nilai 0. Total skor dari jawaban responden diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung.

c. Kuesioner aksesibilitas

Tabel 3.3 : Kisi kisi kuesioner aksesibilitas

No	Indikator soal	No pertanyaan
1	Aspek geografis	1,2
2	Aspek transportasi	3,4
3	Aspek waktu	5,6
4	Aspek sosial budaya	7,8

Sumber (Saprina Nurmila, 2021, Made Mertha 2023)

Tabel 3.3 kisi kisi kuesioner variabel aksesibilitas modifikasi dari penelitian Saprina Nurmila tahun (2021) dan Made Mertha tahun (2023) yang terdiri dari 8 soal, dengan opsi jawaban menggunakan skala Guttman apabila responden menjawab Ya maka diberikan nilai 1, dan jawaban Tidak diberikan nilai 0. Total skor dari jawaban responden diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu mudah dan sulit.

d. Kuesioner keaktifan lansia ke posyandu

Tabel 3.4 : Kisi kisi kuesioner keaktifan

No	Indikator soal	No pertanyaan
1	Frekuensi kunjungan	1,2
2	Keterlibatan dalam kegiatan	3,4,5
3	Kesadaran berkunjung	6,7,8

Sumber kuesioner modifikasi : (Kurnia, 2025)

Tabel 3.4 kisi kisi kuesioner variabel keaktifan lansia berkunjung ke posyandu modifikasi penelitian dari Kurnia tahun (2025) dengan opsi jawaban menggunakan skala Guttman apabila responden menjawab Ya maka diberikan nilai 1, dan jawaban Tidak diberikan nilai 0. Total skor

dari jawaban responden diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu aktif dan tidak aktif.

2. Observasi responden

Observasi responden merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mencakup pengamatan langsung dimana peneliti melihat secara langsung tempat penelitian.

3. Uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan apakah alat pengukur benar benar mengukur apa yang seharusnya diukur, pengujian validitas memastikan ketepatan alat pengukur dalam mengukur variabel penelitian (Notoadmojo, 2018). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel dukungan keluarga, aksesibilitas, dan keaktifan lansia dalam berkunjung ke posyandu. Uji validitas dilakukan dengan jumlah responden 30 lansia dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,361 diluar populasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di Dusun Blado. Syarat dasar dalam pengambilan keputusan untuk kevaliditan suatu item adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan dianggap valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan dianggap tidak valid.

Tabel 3.5 : Hasil uji validitas dukungan keluarga

Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.569	0,361	Valid
2	.612	0,361	Valid
3	.591	0,361	Valid
4	.589	0,361	Valid
5	.634	0,361	Valid
6	.579	0,361	Valid
7	.742	0,361	Valid
8	.646	0,361	Valid
9	.547	0,361	Valid
10	.668	0,361	Valid

Sumber : Olah data (2026)

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji validitas dukungan keluarga yang menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan dinyatakan valid. Nilai R-tabel diperoleh dari distribusi *korelasi pearson* dengan jumlah responden sebanyak 30 lansia, yaitu sebesar 0,361. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai R-hitung lebih besar dari R-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dukungan keluarga valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6 : Hasil uji validitas aksesibilitas

Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.667	0,361	Valid
2	.629	0,361	Valid
3	.652	0,361	Valid
4	.667	0,361	Valid
5	.625	0,361	Valid
6	.641	0,361	Valid
7	.654	0,361	Valid
8	.633	0,361	Valid

Sumber : Olah data (2026)

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji validitas aksesibilitas yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa 8 butir pertanyaan dinyatakan valid. Nilai R-tabel diperoleh dari distribusi *korelasi pearson* dengan jumlah responden sebanyak 30 lansia, yaitu sebesar 0,361. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai R-hitung pada masing masing item pertanyaan lebih besar dari R-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner aksesibilitas valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7 : Hasil uji validitas keaktifan

Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.657	0,361	Valid
2	.711	0,361	Valid
3	.580	0,361	Valid
4	.635	0,361	Valid
5	.605	0,361	Valid
6	.657	0,361	Valid
7	.659	0,361	Valid
8	.683	0,361	Valid

Sumber : Olah data (2026)

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji validitas keaktifan lansia berkunjung ke posyandu yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa 8 butir pertanyaan dinyatakan valid. Nilai R-tabel diperoleh dari distribusi *korelasi pearson* dengan jumlah responden sebanyak 30 lansia, yaitu sebesar 0,361. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai R-hitung pada masing masing item pertanyaan lebih besar dari R-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh

item pertanyaan dalam kuesioner dukungan keluarga valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas untuk memastikan alat ukur konsisten (Notoadmojo, 2018). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbch alpha*. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *cronbch alpha* sebesar 0,6 atau lebih. *Cronbch alpha* diperoleh menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpercaya.
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen yang di uji tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Tabel 3.8 : Hasil uji reliabilitas dukungan keluarga

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
.820	10

Sumber : Olah data (2026)

Berdasarkan tabel 3.8 yang menyajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel dukungan keluarga menggunakan 10 item pertanyaan, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah (0, 820). Sebuah instrumen

dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,600$. Mengingat nilai yang diperoleh melebihi 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki konsistensi internal yang baik. Oleh karena itu, kuesioner dukungan keluarga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.9 : Hasil uji reliabilitas aksesibilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
.800	8

Sumber : Olah data (2026)

Berdasarkan tabel 3.9 yang menyajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel aksesibilitas menggunakan 8 item pertanyaan, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah (0,800). Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,600$. Mengingat nilai yang diperoleh melebihi 0,600 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki konsistensi internal yang baik. Oleh karena itu, kuesioner aksesibilitas dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.10 : Hasil uji reliabilitas keaktifan

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
.803	8

Sumber : Olah data (2026)

Berdasarkan tabel 3.10 yang menyajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel keaktifan lansia berkunjung ke posyandu menggunakan 8 item

pertanyaan, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah (0, 803). Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,600$. Mengingat nilai yang diperoleh melebihi 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki konsistensi internal yang baik. Oleh karena itu, kuesioner keaktifan lansia berkunjung ke posyandu dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, berikut adalah tahapan pengolahan data menurut Notoatmodjo (2018) :

a. *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan kuisoner yang telah diisi oleh responden. Validasi kuesioner dapat mencakup pemeriksaan terhadap keutuhan jawaban, penilaian jawaban, serta relevansi jawaban dari masing masing individu yang menjawab. Peneliti pada tahap editing melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, konsistensi, dan ketepatan pengisian kuesioner oleh responden.

b. *Coding*

Coding merupakan proses untuk mengonversi informasi alfanumerik menjadi representasi numerik supaya analisa data menjadi lebih efisien dan entri data dapat dilakukan dengan lebih cepat. Proses

coding diterapkan pada data demografi, variabel yang mengaitkan hubungan dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu (Notoatmodjo 2018). Coding yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi :

1) Usia

- a) Kode 1 : Usia 60-69 tahun
- b) Kode 2 : Usia 70-79 tahun
- c) Kode 3 : Usia lebih dari 80 tahun

2) Jenis kelamin

- a) Kode 1 : Laki laki
- b) Kode 2 : Perempuan

3) Pekerjaan

- a) Kode 1 : Tidak Bekerja
- b) Kode 2 : Petani
- c) Kode 3 : Lain lain

4) Status Tinggal

- a) Kode 1 : Pasangan
- b) Kode 2 : Anak

5) Dukungan Keluarga

- a) Kode 1 : Mendukung
- b) Kode 2 : Tidak mendukung

6) Aksesibilitas

a) Kode 1 : Mudah

b) Kode 2 : Sulit

7) Keaktifan

a) Kode 1 : Aktif

b) Kode 2 : Tidak aktif

c. *Scoring*

Scoring adalah menghitung skor dan nilai dari masing masing variable yang sesuai dengan nilainya. Peneliti pada tahap scoring memberikan nilai atau skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Skor diberikan berdasarkan pilihan jawaban dalam kuesioner, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai total pada masing-masing variabel penelitian.

d. *Entry atau processing*

Processing adalah aktivitas memasukan informasi atau data mentah kedalam system computer untuk meudian diolah agar menjadi informasi yang bermanfaat. Peneliti pada tahap processing menginput seluruh data yang telah melalui proses editing, coding, dan scoring ke dalam program SPSS. Data kemudian diolah untuk memperoleh hasil analisis univariat dan bivariat sesuai dengan variabel yang diteliti. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk mempermudah interpretasi.

e. *Tabulating*

Tabulating adalah proses menyusun dan mengorganisir data dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis interpretasi. Peneliti pada tahap tabulating menyajikan data yang telah diproses ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab) menggunakan bantuan SPSS. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi hasil analisis, baik univariat, bivariat, maupun multivariat sesuai dengan tujuan penelitian.

f. *Cleaning*

Cleaning adalah pemeriksaan ulang untuk kesalahan entri kode atau ketidaklengkapan dan kemudian memperbaikinya. Peneliti pada tahap cleaning memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program SPSS untuk memastikan tidak terjadi kesalahan, data duplikat, maupun data yang tidak konsisten. Apabila ditemukan kesalahan, maka dilakukan perbaikan atau penghapusan data sesuai dengan kebutuhan analisis.

g. *Saving*

Saving adalah penyimpanan data yang dimasukkan ke dalam computer dan diolah dengan program SPSS versi 25. Peneliti pada tahap saving menyimpan data yang telah melalui proses editing, coding, scoring, processing, tabulating, dan cleaning ke dalam file pada program SPSS serta media penyimpanan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan data dan mencegah kehilangan data.

2. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan sebuah tinjauan yang dirancang untuk menjelaskan atribut dari setiap variabel, baik secara individu maupun dalam kelompok (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan karakteristik responden (berdasarkan usia, jenis kelamin dan dengan siapa responden tinggal), kemudian untuk menggambarkan sebaran dari setiap variabel seperti pada variabel kategori dukungan keluarga (baik atau buruk), aksesibilitas (mudah atau sulit), keaktifan lansia berkunjung ke posyandu (aktif atau tidak aktif) maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan presentase.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini bertujuan untuk menguji dan melihat bagaimana hubungan antara variabel tersebut (Notoatmodjo, 2018). Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu, dalam penelitian ini menggunakan data berskala nominal maka uji statistik yang digunakan ialah *uji lambda*. Kriteria untuk pengambilan keputusan menurut (Notoatmodjo, 2018) jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel dan jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang

bermakna antara kedua variabel. Interpretasi *uji lambda* dalam buku Dahlan (2013) adalah sebagai berikut :

a) Arah hubungan *uji lambda*

1. Arah hubungan positif, disini apabila nilai variabel ditingkatkan maka akan meningkatkan nilai variabel yang lain dan apabila nilai variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain.
2. Arah hubungan negatif, disini apabila nilai variabel ditingkatkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain dan apabila nilai variabel diturunkan akan meningkatkan nilai variabel yang lain.

b) Kekuatan hubungan *uji lambda*

1. 0,00 – 0,199 : hubungan sangat lemah
2. 0,20 – 0,399 : hubungan lemah
3. 0,40 – 0,599 : hubungan sedang
4. 0,60 – 0,799 : hubungan kuat
5. 0,80 – 1,000 : hubungan sangat kuat

Adapun syarat *uji lambda* dalam buku Dahlan (2013) adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah sampel ≥ 20
- b) Data yang digunakan berupa kategorik (nominal dan ordinal)
misalnya dukungan keluarga (mendukung atau tidak mendukung)
- c) *Uji lambda* digunakan untuk mengukur hubungan asimetris dua variabel yang terdiri dari variabel prediktor dan variabel kriteria, contohnya adalah dukungan keluarga dengan keaktifan lansia

berkunjung ke posyandu dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu.

K. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas An Nuur Purwodadi tahun 2026 dengan nomor 00177220. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip etika penelitian menurut Notoatmodjo (2018) :

1. Informed consent

Peneliti memberikan *informed consent* kepada setiap calon responden sebelum pelaksanaan penelitian. Dokumen ini menguraikan tujuan penelitian, potensi keuntungan, metode yang digunakan, serta hak dan kewajiban partisipan. Partisipan memiliki kebebasan untuk menolak berpartisipasi atau menarik diri dari studi kapan saja tanpa dikenakan sanksi. Selain itu, peneliti memastikan *anonimitas* dan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan. Partisipan yang bersedia berpartisipasi akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan mengikuti penelitian.

2. Anonymity

Peneliti akan menerapkan prinsip *anonymity* dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan kode atau nomor responden untuk menjaga kerahasiaan identitas.

3. *Confidentiality*

Peneliti menjaga kerahasiaan data responden (*confidentiality*) dengan tidak menyebarkan informasi yang diperoleh kepada pihak lain. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan disajikan dalam bentuk agregat tanpa mengungkap identitas individu responden.

4. *Justice*

Semua responden memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara adil seperti, peneliti harus memperlakukan semua responden secara adil dan setara, tanpa membedakan status sosial, pendidikan atau kedudukan, tidak ada responden yang diutamakan selama penelitian berlangsung